

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN UANG LOGAM DI DESA KELIOBAR

**Elsa Sarah Sairatu, Pieter Leunupun, Maya Laisila, Thomas Aurima,
Gwenn L. L. Pattinama**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku

ABSTRACT

The use of coins as a means of transaction has decreased in people's lives, especially in rural areas. This study aims to analyze the perception of the Keilobar Village community towards the interest in using coins in daily transactions. This study uses a quantitative approach with a survey method through a questionnaire distributed to 100 respondents selected using a simple random sampling technique. Data were analyzed using linear regression analysis to measure the relationship between public perception and interest in using coins.

The results of the study show that the majority of people have a negative perception of coins due to practicality factors, small nominal values, and lack of awareness of their function as a legal tender. Most respondents prefer paper money because it is considered more efficient and easy to use in transactions. However, there is a small portion of the community who still maintain the use of coins for transactions with small denominations.

This study provides insight for related parties, such as Bank Indonesia and local governments, to improve education and socialization regarding the importance of coins in the financial system. The implications of this study also highlight the need for innovation in payment systems that can accommodate the needs of the community more efficiently.

Keywords: *Public perception, interest in use, coins, financial transactions, Keilobar Village.*

PENDAHULUAN

Uang merupakan komponen penting dalam perputaran ekonomi, baik dalam bentuk kertas maupun logam. Namun, perkembangan ekonomi digital serta nominal transaksi yang kian meningkat menyebabkan uang logam mengalami penurunan fungsi sebagai alat pembayaran sehari-hari. Di Indonesia, khususnya di daerah terpencil seperti Desa Kelobar, fenomena ini menjadi nyata. Uang logam cenderung dihindari dalam transaksi karena alasan kepraktisan, nilai nominal kecil, serta minimnya edukasi mengenai perannya.

Bank Indonesia telah berupaya melalui program sosialisasi seperti *Cinta, Bangga, Paham Rupiah*, tetapi efektivitasnya di wilayah pedesaan masih rendah. Hal ini

berdampak pada ketimpangan inflow dan outflow uang logam di masyarakat. Berdasarkan Laporan Tahunan Bank Indonesia 2023, uang logam yang diproduksi hanya 22% yang kembali ke Bank Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji persepsi masyarakat sebagai faktor utama yang mempengaruhi minat penggunaan uang logam.

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana persepsi masyarakat Desa Keliobar terhadap penggunaan uang logam serta seberapa besar pengaruhnya terhadap minat masyarakat dalam menggunakan uang logam sebagai alat transaksi.

Perkembangan ekonomi modern sangat berkaitan dengan peran uang sebagai alat transaksi. Saat ini, selain uang kertas, uang logam masih memiliki status sah sebagai alat pembayaran. Namun, penggunaannya terus menurun, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Keliobar. Masyarakat cenderung lebih memilih uang kertas karena lebih praktis, sementara uang logam dianggap merepotkan dan tidak sesuai dengan nominal harga barang saat ini. Bank Indonesia sendiri terus berupaya menjaga peredaran uang logam, namun minat masyarakat tetap rendah. Fenomena ini perlu diteliti untuk memahami persepsi masyarakat Desa Keliobar terhadap uang logam serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam menggunakannya.

Perkembangan ekonomi modern sangat berkaitan dengan peran uang sebagai alat transaksi. Saat ini, selain uang kertas, uang logam masih memiliki status sah sebagai alat pembayaran. Namun, penggunaannya terus menurun, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Keliobar.

Masalah yang diangkat adalah adanya kecenderungan masyarakat yang enggan menggunakan uang logam dalam transaksi, padahal uang logam diterbitkan secara resmi oleh Bank Indonesia.

Bagaimana pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menggunakan uang logam sebagai alat pembayaran di Desa Keliobar? Penelitian dibatasi pada penduduk usia 15–64 tahun, karena kelompok ini merupakan usia produktif dalam bertransaksi. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Keliobar terhadap penggunaan uang logam dalam transaksi sehari-hari.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi masyarakat mengacu pada cara pandangan atau penelitian yang miliki oleh individual tau kelompok, terhadap objek atau fenomena tertentu. Dalam konteks penelitian ini, persepsi masyarakat terhadap penggunaan uang logam di Desa Keliobar mencakup berbagai pandangan, sikap, dan penilaian masyarakat tentang uang logam sebagai alat pembayaran yang sah dan praktis. Persepsi ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Pengalaman penggunaan uang logam, pengalaman masyarakat sebelumnya terkait uang logam
- Faktor Sosial dan Budaya, pengaruh kebiasaan social dan budaya setempat terhadap penerimaan uang logam.
- Pengetahuan Tentang Uang Logam, pemahaman masyarakat mengenai jenis, fungsi

da manfaat penggunaan uang logam.

Minat Masyarakat terhadap penggunaan uang logam mengacu pada tingkat ketertarikan atau keinginan masyarakat untuk menggunakan uang logam dalam transaksi sehari-hari. Minat ini bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor:

- Keamanan Penggunaan

Tingkat keyakinan mungkin tertarik menggunakan uang logam karena kepraktisan dan kemudahan dalam transaksi

- Keamanan dan Edukasi

Pemahaman masyarakat yang lebih baik tentang manfaat penggunaan uang logam.

- Kurangnya peran pemerintah untuk masyarakat dalam sosisialisasi penggunaan uang kepada masyarakat, kurangnya sosialisasi dari Bank Indonesia kepada masyarakat pedesaan terpencil mengenai penggunaan uang logam, masih minimnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan uang terkhususnya uang logam.

Hubungan antara persepsi masyarakat dan minat penggunaan uang logam sangat penting untuk dipahami. Persepsi positif terhadap uang logam akan meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakannya, sedangkan persepsi negatif mengurangi minat tersebut. Misalnya, jika masyarakat memandang uang logam sebagai alat pembayaran yang praktis, mudah, dan aman, maka kemungkinan dalam transaksi sehari-hari. Sebaliknya, jika masyarakat merasa bahwa uang logam tidak praktis atau sulit digunakan maka minat mereka untuk menggunakannya akan rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap uang logam akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan uang logam, yang dapat berdampak pada keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan penggunaan uang logam di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Keliobar, Kecamatan Tanimbar Utara, Kabupaten Kepulauan Tanimbar Propinsi Maluku. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Keliobar. Penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner yang hasil dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dan dihasilkan secara uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen adalah persepsi masyarakat dan variabel dependen adalah minat menggunakan uang logam.

Persepsi masyarakat (X): yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat dalam menggunakan uang logam yaitu cara memandang, memahami dan menginterpretasikan penggunaan uang logam dalam sehari-hari. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah: tanggapan, pendapat, penilaian.

Minat menggunakan (Y): yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat menggunakan uang lgam yaitu Ketertarikan dan niat atau keinginan untuk menggunakan uang logam dalam transaksi sehari-hari. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah: tertarik menggunakan, niat menggunakan, sesuai batasan

masalah yang telah dilakukan maka populasi dalam penelitian ini adalah penduduk dengan usia 15-65 tahun sebanyak 398 jiwa. Penarikan sampel menggunakan *simple random sampling* yang menurut Arikunto, (2019:120) bahwa jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 2—25% atau lebih. Dalam Penelitian ini menggunakan 25% yaitu $25\% \times 398 = 99,5$ atau 100 orang (dibulatkan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan memberikan kuisioner atau daftar pertanyaan kepada masyarakat sesuai sampel di Keliobar. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yaitu berasal dari buku, jurnal serta internet untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Desa-desa di Kecamatan Tanimbar Utara merupakan Desa-desa yang terletak di daerah pesisir pantai dengan ketinggian antara 15 – 50 meter dari permukaan laut. Keadaan Penduduk di Desa Keliobar sampai dengan bulan Maret Tahun 2025 adalah sebanyak 1592 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki berjumlah 779 Orang dan penduduk perempuan berjumlah 809 Orang serta 392 Kepala Keluarga (KK) sedangkan gambaran jumlah penduduk berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Jiwa	Persentase
1	< 5 Tahun	564	35,43%
2	5 – 14 Tahun	436	27,39%
3	15 – 64 Tahun	398	25,00%
4	≥ 65 Tahun	194	12,18%
Jumlah		1.592	100,00%

Sumber : Kantor Desa Keliobar, data diolah

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia/umur, pendidikan, terkahir, sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	37	37%
2	Perempuan	63	63%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil penelitian

Total keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 100 orang dengan mayoritas perempuan dengan persentase 63% di banding laki-laki (37%).

Tabel 3
Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	15 – 29 Tahun	17	17%
2	30 – 44 Tahun	34	34%
3	45 – 59 Tahun	39	39%
4	60 – 64 Tahun	10	10%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil penelitian

Karakteristik sesuai usia menunjukkan bahwa kelompok usia 45 – 59 tahun yang tertinggi yaitu 39% disusul kelompok usia 30 – 44 tahun, kemudian 15 – 29 tahun dan yang terakhir kelompok usia 60 – 64 tahun.

Tabel 4
Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	Tamat SD/Sederajat	7	7%
2	Tamat SLTP/Sederajat	18	18%
3	Tamat SLTA/Sederajat	10	10%
4	Tamat D1/D2/D3	16	16%
5	Tamat S1	49	49%
Jumlah		100	100%

Secara keseluruhan, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang (100%), dengan tingkat pendidikan yang beragam. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden telah menamatkan pendidikan di tingkat sarjana, sedangkan hanya sebagian kecil yang memiliki pendidikan terakhir di tingkat sekolah dasar.

Deskripsi Variabel Penelitian

Adapun deskripsi variabel dalam penelitian ini meliputi varibael independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen adalah persepsi masyarakat dan variabel dependen adalah minat menggunakan uang logam. Uraian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai jawaban responden untuk setiap variabel penelitian. Hal ini dilakukan agar dengan mudah dapat mengetahui tanggapan umum responen terhadap variabel- variabel yang di teliti. Untuk itu dibuat 5 skor terhadap jawaban responen dengan interval 0,80 yang didasarkan pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ini maka dibuat 5 katagori seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 5
Kriteria dan Interval skor untuk Analisis Deskritif

Kriteria	Interval Skor
Tidak setuju	1,00 – 1,80
Sangat Tidak Setuju	1,81 – 2,60
Netral	2,61 – 3,40
Setuju	3,41 – 4,20
Sangat Setuju	4,21 – 5,00

Sumber : Kuesioner data diolah 2025

Variabel Persepsi Masyarakat

Pada bahasan ini dijelaskan tentang hasil yang diperoleh dari kuesioner yang diedarkan terkait dengan variable tingkat persepsi masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang seberapa jauh masyarakat tentang persepsi terhadap penggunaan uang logam di Desa Keliobar, tanggapan responden berkaitan dengan item pertanyaan pada variabel tingkat persepsi masyarakat mengenai penggunaan uang logam di desa tersebut.

Tabel 6
Deskripsi Variabel Tingkat Minat masyarakat Masyarakat (X)

Pernyataan	Min	Mix	Deskripsi Variabel Tingkat Minat masyarakat Masyarakat (X)									Mean	
			SS		S		N		TS		STS		
Px1	1	5	18	18%	33	33%	16	16%	32	32%	0	0	3,35
Px2	2	5	33	33%	30	30%	21	21%	16	16%	0	0	3,80
Px3	2	5	9	9%	40	40%	27	27%	24	24%	0	0	3,34
Px4	2	5	21	21%	39	39%	23	23%	17	17%	0	0	3,64
Px5	2	5	13	13%	41	41%	33	33%	13	13%	0	0	3,54
Px6	2	5	18	18%	39	39%	28	28%	15	15%	0	0	3,60
Px7	2	5	19	19%	40	40%	29	29%	12	12%	0	0	3,66
Px8	2	5	16	16%	44	44%	28	28%	12	12	0	0	3,64
Px9	2	5	15	15%	42	42%	40	40%	3	3%	0	0	3,69
Rata – Rata Keseluruhan											3,58		

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun Maret 2025.

Deskripsi variabel tingkat pemahaman menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan item pertanyaan sebesar 3,58 berada pada kisaran 3,41 – 4,20. Artinya bahwa responden menyatakan setuju jika tingkat pemahaman perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dijelaskan secara detail sebagai berikut :

1. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1-5 dimana sebanyak 35 orang atau 35% menyatakan bahwa setuju sangat setuju, 29 orang atau 29% menyatakan setuju, 21 orang atau 21% menyatakan netral, 14 orang atau 14% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Px1) memiliki nilai 3,35 yang jika dilihat dari tabel 6 menunjukkan bahwa responden netral, masyarakat merasa uang logam bukan lagi alat pembayaran yang praktis digunakan dalam transaksi sehari-hari.
2. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1-5 dimana sebanyak 33 orang atau 33% menyatakan bahwa setuju sangat setuju, 30 orang atau 30% menyatakan setuju, 21 orang atau 21% menyatakan netral, 16 orang atau 16% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Px2) memiliki nilai 3,80 yang jika dilihat dari tabel 6 menunjukkan bahwa responden setuju artinya bahwa masyarakat cenderung menerima uang kertas sebagai kembalian karena lebih praktis.
3. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1-5 dimana sebanyak 9 orang atau 9% menyatakan bahwa setuju sangat setuju, 40 orang atau 40% menyatakan setuju, 27 orang atau 27% menyatakan netral, 24 orang atau 24% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Px3) memiliki nilai 3,34 yang jika dilihat dari tabel 6 menunjukkan bahwa responden netral bahwa masyarakat masih netral atau tidak memihak kemanapun dalam penggunaan uang logam dipengaruhi oleh kemudahan dalam transaksi di desa.
4. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1-5 dimana sebanyak 21 orang atau 21% menyatakan bahwa setuju sangat setuju, 39 orang atau 39% menyatakan setuju, 23 orang atau 23% menyatakan netral, 17 orang atau 17% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Px4) memiliki nilai 3,64 yang jika dilihat dari tabel 6 menunjukkan bahwa responden setuju bahwa masyarakat merasa penggunaan uang logam masih kurang efisien dibandingkan dengan uang kertas.
5. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1-5 dimana sebanyak 13 orang atau 13% menyatakan bahwa setuju sangat setuju, 41 orang atau 41% menyatakan setuju, 33 orang atau 33% menyatakan netral, 13 orang atau 13% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Px5) memiliki nilai 3,54 yang jika dilihat dari tabel 6 menunjukkan bahwa responden setuju bahwa pengetahuan masyarakat tentang fungsi uang logam cukup pengaruh sikap masyarakat terhadap penggunaannya.
6. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1-5 dimana sebanyak 18 orang atau 18% menyatakan bahwa setuju sangat setuju, 39 orang atau 39% menyatakan setuju, 28 orang atau 28% menyatakan netral, 15 orang atau 15% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Px2) memiliki nilai 3,60 yang jika dilihat dari tabel 6 menunjukkan bahwa responden

setuju, bahwa masyarakat menganggap tidak perlu untuk mempertahankan uang logam dalam bertransaksi sehari-hari.

7. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1-5 dimana sebanyak 19 orang atau 19% menyatakan bahwa setuju sangat setuju, 40 orang atau 40% menyatakan setuju, 29 orang atau 29% menyatakan netral, 12 orang atau 12% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Px7) memiliki nilai 3,66 yang jika dilihat dari tabel 6 menunjukkan bahwa responden setuju, bahwa pandangan masyarakat menilai bahwa nominal kecil pada uang logam sering tidak relevan dengan harga barang saat ini.
8. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1-5 dimana sebanyak 16 orang atau 16% menyatakan bahwa setuju sangat setuju, 44 orang atau 44% menyatakan setuju, 28 orang atau 28% menyatakan netral, 12 orang atau 12% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Px8) memiliki nilai 3,64 yang jika dilihat dari tabel 6 menunjukkan bahwa responden setuju karena minimnya kampanye atau sosialisasi dari pihak terkait membuat uang logam kurang popular di Desa Keliobar.
9. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1-5 dimana sebanyak 15 orang atau 15% menyatakan bahwa setuju sangat setuju, 42 orang atau 42% menyatakan setuju, 40 orang atau 40% menyatakan netral, 3 orang atau 3% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Px9) memiliki nilai 3,69 yang jika dilihat dari tabel 6 menunjukkan bahwa responden setuju karena masyarakat lebih memilih uang kertas dibandingkan menggunakan uang logam.

Minat Menggunakan Uang Logam

Pada bahasan ini dijelaskan tentang hasil yang diperoleh dari kuisoner yang diedarkan terkait dengan variabel minat untuk menggunakan uang logam. Hal ini dilakukan untuk memperoleh Gambaran tentang seberapa jauh responden berkaitan dengan niat Masyarakat terhadap penggunaan uang logam.

Tabel 7
Deskripsi Variabel Tingkat Minat Menggunakan Uang Logam (Y)

Pernyataan	Min	Mix	Deskripsi Variabel Tingkat Persepsi Masyarakat (Y)									Mean	
			SS		S		N		TS		STS		
Py1	2	5	35	35%	29	29%	21	21%	14	14%	0	0	3,38
Py2	2	5	22	22%	36	36%	27	27%	13	13%	0	0	3,36
Py3	2	5	31	31%	35	35%	22	22%	11	11%	0	0	3,84
Py4	2	5	35	35%	33	33%	21	21%	11	11%	0	0	3,92
Py5	2	5	30	30%	38	38%	21	21%	11	11%	0	0	3,87
Py6	2	5	38	38%	34	34%	16	16%	12	12%	0	0	3,98
Rata – Rata Keseluruhan													3,72

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Deskripsi variabel minat menggunakan uang logam menunjukkan nilai rata-rata keseluruan item pertanyaan sebesar 3,72 pada kisaran 3,41 – 4,20. Artinya bahwa responden menyatakan setuju jika minat menggunakan uang logam perlu diditingkatkan. Hal ini dapat dijelaskan secara detail sebagai berikut:

1. Data responden, kisaran jawabanya 1-5 dimana sebanyak 35 orang atau 35% menyatakan bahwa setuju sangat setuju, 29 orang atau 29% menyatakan setuju, 21 orang atau 21% menyatakan netral, 14 orang atau 14% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Py1) memiliki nilai 3,38 yang jika dilihat dari tabel 7 menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa persepsi negatif terhadap uang logam membuat masyarakat jarang menggunakannya.
2. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1 – 5 dimana sebanyak 22 orang atau 22% menyatakan sangat setuju, 36 atau 36% orang menyatakan setuju, 27 atau 27% orang menyatakan netral, 13 atau 13 orang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Py2) memiliki nilai 3,36 menyatakan sangat setuju bahwa masyarakat cenderung menolak menerima uang logam dalam transaksi tertentu.
3. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1 – 5 dimana sebanyak 31 orang atau 31% menyatakan sangat setuju, 35 atau 35% orang menyatakan setuju, 22 atau 22% orang menyatakan netral, 11 atau 11% orang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Py3) memiliki nilai 3,84 menyatakan sangat setuju bahwa transaksi masyarakat di pasar lebih sering menggunakan uang kertas dari pada uang logam.
4. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1 – 5 dimana sebanyak 35 orang atau 35% menyatakan sangat setuju, 33 atau 33% orang menyatakan setuju, 21 atau 21% orang menyatakan netral, 11 atau 11% orang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Py4) memiliki nilai 3,92 menyatakan sangat setuju bahwa kurangnya penggunaan uang logam memengaruhi daya belinya di masyarakat desa Keliorbar.
5. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1 – 5 dimana sebanyak 30 orang atau 30% menyatakan sangat setuju, 38 atau 38% orang menyatakan setuju, 21 atau 21% orang menyatakan netral, 11 atau 11% orang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Py5) memiliki nilai 3,87 menyatakan setuju bahwa transaksi non-tunai yang semakin populer mengurangi kebutuhan akan uang logam.
6. Data 100 responden, kisaran jawabanya 1 – 5 dimana sebanyak 38 orang atau 38% menyatakan sangat setuju, 34 atau 34% orang menyatakan setuju, 16 atau 16% orang menyatakan netral, 12 atau 12% orang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian secara rata-rata item pertanyaan pertama (Py6) memiliki nilai 3,98 menyatakan sangat setuju bahwa masyarakat Desa Keliorbar merasa tidak nyaman membawa uang logam dalam jumlah banyak.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu kuisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengukuran validitas menggunakan korelasi pearson, yaitu mengorelasikan skor item dengan skor total, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2012). Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel r dengan persamaan $N = 30 = 0,361$. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas kuisioner, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha. Koefisien alpha ini berkisar antara 0 sampai dengan 1. Suatu konstruk dikatakan reliable apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2016). Apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2016). Uji validitas dan Reliabilitas atas butir-butir pertanyaan dalam kuisioner yang disebarluaskan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persepsi Masyarakat (X)
(alpha = 5%)

Peryataan	Inter-Item Correlation		Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
	Correlation	Sig.			
Px1	0,526	0,000	Valid	0,754	Reiabel
Px2	0,568	0,000	Valid	0,754	Reiabel
Px3	0,573	0,000	Valid	0,754	Reiabel
Px4	0,659	0,000	Valid	0,754	Reiabel
Px5	0,607	0,000	Valid	0,754	Reiabel
Px6	0,555	0,000	Valid	0,754	Reiabel
Px7	0,609	0,000	Valid	0,754	Reiabel
Px8	0,606	0,000	Valid	0,754	Reiabel
Px9	0,560	0,000	Valid	0,754	Reiabel
Nilai kritis korelasi = 0,168					
Nilai kritis cronbach alpha = 0,60					

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} . Tabel di atas menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada variabel persepsi masyarakat (X) mempunyai nilai korelasi hitung yang lebih besar dari r_{tabel} (0,168) atau nilai sig yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga butir pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis. Begitu pula dengan hasil uji reliabilitas

yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas lebih dari (0,60) sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Tabel 9
Hasil Uji Validitas Variabel Reliabilitas dan
Minat Menggunakan Uang Logam (Y)

Pertanyaan	Inter-Item Correlation		Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
	Correlation	Sig			
Py1	0,569	0,000	Valid	0,622	Reiabel
Py2	0,598	0,000	Valid	0,622	Reiabel
Py3	0,663	0,000	Valid	0,622	Reiabel
Py4	0,541	0,000	Valid	0,622	Reiabel
Py5	0,611	0,000	Valid	0,622	Reiabel
Py6	0,552	0,000	Valid	0,622	Reiabel
Nilai kritis korelasi = 0,168					
Nilai kritis cronbach alpha = 0,60					

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi Inter-Item Correlation masing-masing item lebih besar dari r tabel. Tabel di atas menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada variabel minat menggunakan uang logam (Y) mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel (0,168), sehingga butir pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis. Begitu pula dengan hasil uji reliabilitas yang disajikan di atas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* masing-masing nilai koefisien reliabilitas lebih dari (0,60) sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Uji Regresi

Uji regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat dan terhadap minat penggunaan uang logam di Desa Keliobar, Analisis regresi ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Serderhana

Model	Unstandardized Koefisien	R	T-hitung	Sig
Persepsi Masyarakat (X)	0,464	0.334	3,513	0.001

Costanta= 21.567
R Square= 0.112
Adjusted RSquare=0.103
Dependent Variable (Y) = minat menggunakan uang logam.

Sumber: Lampiran 7, data diolah , 2025

Tabel di atas adalah kompilasi dari berbagai perhitungan tentang regresi sesuai lampiran dimana informasi yang diperoleh dari tabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut : $Y = 21.567 + 0.464X$. Dengan adanya koefisien regresi yang positif 0,464 menunjukkan bahwa pengaruh persepsi masyarakat terhadap penggunaan uang logam di desa Keliobar adalah pengaruh yang positif. Jika Total X = 0 (artinya tidak ada persepsi masyarakat sama sekali terhadap uang logam), maka minat masyarakat (Total Y) akan bernilai 21.567.
2. Rsquare (R^2) =0.112 artinya, variasi dalam variabel Y (minat menggunakan uang logam) yang dapat dijelaskan oleh variabel X (persepsi masyarakat) sebesar 11,2%. Sementara sisanya, 88.8%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.
3. Adjusted sebesar 0.103. Nilai ini sedikit lebih kecil dari R Square, yang berarti model mungkin mengalami sedikit *overfitting*, tetapi perbedaannya kecil, sehingga model masih cukup dapat diterima.
4. Pada uji signifikansi diperoleh nilai sig sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari alpha (α) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh persepsi masyarakat yang signifikan terhadap minat menggunakan uang logam di desa Keliobar. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dimulai dari analisis parsial atau analisis deskriptif masing-masing variabel dan dilanjutkan dengan analisis kausal antara kedua variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Dari analisis deskriptif terhadap persepsi masyarakat diperoleh informasi bahwa:
 - a. Masyarakat merasa uang logam bukan lagi alat pembayaran yang praktis digunakan dalam transaksi sehari-hari.
 - b. Masyarakat cenderung menerima uang kertas sebagai kembalian karena lebih praktis.
 - c. Masyarakat merasa bahwa penggunaan uang logam dipengaruhi oleh kemudahan transaksi di desa
 - d. Masyarakat merasa penggunaan uang logam masih kurang efisien dibandingkan dengan uang kertas.

- e. Pengetahuan masyarakat tentang fungsi uang logam cukup pengaruhi sikap masyarakat terhadap penggunaannya.
 - f. Masyarakat menilai bahwa nominal kecil pada uang logam sering tidak relevan dengan harga barang saat ini.
 - g. Minimnya kampanye atau sosialisasi dari pihak terkait membuat uang logam kurang popular di Desa Keliobar.
 - h. Masyarakat lebih memilih uang kertas dibandingkan menggunakan uang logam. Jika dicermati analisis deskriptif terhadap persepsi masyarakat terhadap uang logam dapat disimpulkan bahwa eksistensi uang logam menurun karena alasan efisiensi dan kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan dalam penelitian terdahulu (Maulida Astuti, 2021).
2. Dari analisis deskriptif terhadap minat menggunakan uang logam diperoleh informasi bahwa :
- a. Persepsi negatif terhadap uang logam membuat masyarakat jarang menggunakannya.
 - b. Masyarakat cenderung menolak menerima uang logam dalam transaksi tertentu.
 - c. Masyarakat di pasar lebih sering menggunakan uang kertas dari pada uang logam.
 - d. Kurangnya penggunaan uang logam memengaruhi daya belinya di masyarakat desa Keliobar.
 - e. Transaksi non-tunai yang semakin populer mengurangi kebutuhan akan uang logam.
 - f. Masyarakat Desa Keliobar merasa tidak nyaman membawa uang logam dalam jumlah banyak.
- Jika dicermati analisis deskriptif terhadap minat menggunakan uang logam dapat disimpulkan bahwa uang logam sering ditolak sebagai alat transaksi dalam masyarakat di desa Keliobar, karena masyarakat merasa tidak nyaman dalam membawa uang logam dalam jumlah yang banyak, dan juga uang logam tidak diterima dalam transaksi dengan para penjual pedangan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan dalam penelitian sebelum oleh Teguh (2020) dan Medina (2020).
3. Hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Masyarakat dan Minat Menggunakan Uang Logam dimana koefisien regresi positif ($\beta = 0,464$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($sig = 0,001$) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan uang logam. Jika masyarakat memandang eksistensi uang logam menurun karena alasan efisiensi dan kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan, dan pada sisi lain masyarakat tidak nyaman membawa uang logam dan juga pedagang tidak menerima uang logam dalam bertransaksi berarti ada hubungan yang positif dan signifikan sesuai hasil uji. Artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat teruji kebenarannya.
4. Kemampuan pengaruh variable persepsi masyarakat 11,2%. Kemampuan seperti ini tergolong sangat rendah karena sebanyak 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain persepsi masyarakat. Variabel lain didalamnya adalah kurangnya peran pemerintah untuk masyarakat dalam sosialisasi penggunaan uang kepada

masyarakat, kurangnya sosialisasi dari Bank Indonesia kepada masyarakat pedesaan terpencil mengenai penggunaan uang logam, masih minimnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan uang terkhususnya uang logam.

KESIMPULAN

1. Persepsi masyarakat terhadap penggunaan uang logam masih beragam. Mayoritas masyarakat Desa Keliobar lebih memilih uang kertas dibandingkan uang logam karena faktor kemudahan dan kepraktisan dalam transaksi sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh ukuran uang logam yang kecil, mudah tercecer, serta kurangnya nilai ekonomis jika dibandingkan dengan uang kertas.
2. Minat masyarakat untuk menggunakan uang logam dalam transaksi semakin menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih uang kertas atau bahkan barang lain seperti permen sebagai pengganti uang logam untuk transaksi kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan uang logam tidak lagi menjadi prioritas dalam sistem pembayaran di desa tersebut.
3. Hubungan antara persepsi masyarakat dengan minat penggunaan uang logam cukup signifikan. Semakin rendah persepsi masyarakat terhadap uang logam dalam bertransaksi, maka semakin rendah minat mereka dalam menggunakannya. Sebaliknya, jika edukasi dan pemahaman masyarakat terhadap manfaat uang logam ditingkatkan, maka minat penggunaannya dapat meningkat.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Lingkup Wilayah Penelitian yang Terbatas.
Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Keliobar, Kecamatan Tanimbar Utara, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Kondisi sosial, budaya, dan kebiasaan ekonomi masyarakat di desa ini memiliki karakteristik khusus yang tidak sepenuhnya dapat mewakili kondisi masyarakat di desa atau wilayah lainnya di Kepulauan Tanimbar maupun di Indonesia secara umum. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat spesifik dan belum dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas.
2. Keterbatasan Sampel.
Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang diambil dari total populasi usia produktif (15–64 tahun) sebanyak 398 jiwa. Meskipun telah dilakukan dengan teknik simple random sampling, jumlah sampel ini masih relatif kecil dan dapat memengaruhi tingkat representasi data terhadap keseluruhan populasi Desa Keliobar.
3. Keterbatasan Variabel Penelitian.
Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel utama, yaitu persepsi masyarakat (X) dan minat menggunakan uang logam (Y). Padahal dalam kenyataannya, minat menggunakan uang logam di masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemudahan akses terhadap fasilitas perbankan, kondisi perekonomian lokal,

pengaruh kebijakan pemerintah, dan perkembangan transaksi non-tunai yang belum dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner berisiko mengalami bias persepsi dari responden, terutama terkait keterbatasan tingkat pendidikan dan pemahaman responden tentang fungsi serta kebijakan uang logam. Ada kemungkinan beberapa responden memberikan jawaban yang bersifat normatif atau tidak sesuai dengan perilaku sebenarnya.

5. Keterbatasan Waktu dan Aksesibilitas.

Kondisi geografis Desa Keliobar yang berada di wilayah kepulauan dengan akses transportasi yang terbatas menyebabkan proses pengumpulan data memerlukan waktu dan tenaga lebih, sehingga waktu pelaksanaan penelitian relatif singkat. Hal ini dapat memengaruhi kedalaman observasi dan pengumpulan data di lapangan.

SARAN

Diharapkan penelitian mendatang dapat memperluas wilayah cakupan penelitian ke beberapa desa lain di Kabupaten Kepulauan Tanimbar atau daerah dengan karakteristik ekonomi pedesaan serupa. Selain itu, penambahan variabel lain yang relevan serta metode pengumpulan data kualitatif seperti wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan perlu dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan uang logam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ahmadi.(2001). Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abrilia. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan. Surabaya Vol. 12 No. 3 (2024): (In Press)
- Aiming (2020). Minat Merupakan Salah Satu Unsur Kepribadian Yang Memegang Peranan Penting Dalam Mengambil Keputusan Masa Depan
- Arikunto, Suharsimi. 2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu (2020). Perpaduan Antara Keinginan dan Kemauan Yang Dapat Berkembang Jika Ada Motivasi.
- Banani dan Selvi (2023). Minat Menggunakan Dapat Dipahami Sebagai Kemungkinan Seseorang Untuk Mempelajari, Menggunakan, atau Mengadaptasi Teknologi Tertentu Dalam Aktivitas Sehari-hari

- Busrofi, Azis. (2017). "Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Praktek Sewa-Menyewa Al-Ijarah Lapak di Desa Sidomulyo Kec. Tungkal Ilir Kab. Banyuasin". Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah. Endriani.
- Cahyo, Tresnati, Harahap. (2022). Minat Penggunaan Merupakan Rasa Tertarik Pada Hal atau Keinginan Tertentu Tanpa Ada Seseorang yang Menyuruh Untuk Membuatnya Tertarik.
- Fendy, (2013) Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja.
- Goldfeld M., Stephen dan Lester V. Chandler. (1996). Ekonomi Uang dan Bank. Jakarta: Erlangga
- Hidayat, Dede Rahmat. (2009). Ilmu Perilaku Manusia: Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: TIM.
- Kahar (2018). Tutorial dan Solusi Data regresi, P. Penerbit Agung Budi Santoso : Jakarta.
- Khaliq Syukhairi, (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Perseroan Terbatas. Perusahaan Listrik Negara. (Studi Pada Kelurahan Sungai Jang, Kecamatan Bukit Bestari.
- Komaruddin, Yooke Tjuparmah S Komaruddin (2019), Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maulida Astuti, (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016.
- Maulida, Hadi, Taufik, (2015). Pengaruh Minat, Motivasi dan Digital Literacy Terhadap Keputusan
- Martono (2010). Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Ekonomi.
- Medina Virnanda Sumaila, 2020). Persepsi Pedagang Terhadap Penggunaan Uang Logam Rupiah Yang Tidak Digunakan di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang.
- Nugroho, (2019). Rekayasa Sosial Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Sekitar Kawasan Wisata Kampung Toga Sumedang. eProceedings of Management.
- Nurhasanah, Sobandi, (2016), Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Volume 1, Nomor 1 (hlm. 135-142).
- Priyatno, (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20, Yogyakarta:
- Robbins, (2015). Perilaku Organisasi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Robbins, (2015). Perilaku Organisasi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Sahar Hi, Fadli dan Lilies Setiartiti. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Tidak Memakai Uang Logam Sebagai Alat Transaksi
- Sulistiona, Yulia, Mumuh, (2019). “Minat Adalah Kecenderungan Tingkah Laku Umum Seseorang Untuk Tertarik Kepada Sekelompok Hal Tertentu”.
- Triana , (2015). Pengantar Manajemen. Kubemen; Mediatera.
- Uswatun, (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta, Wahyumedia, (2014), Cet. Ke. -1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang. (Online), (<https://www.bi.go.id/id/tentangbi/uubi/> Documents/ UU%207%20Tahun%202011.pdf,. Diakses pada 7 Juli 2019).
- Walgito (2012). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yunita N, (2017). Persepsi Masyarakat Adalah Tanggapan atau Pengetahuan Lingkungan Dari Kumpulan Individu Yang Saling Berinteraksi